



Pelatihan Pembuatan Bunga Dari Limbah Plastik Yang Bernilai Ekonomis

Atika Sari Wahidah

Program Studi Pendidikan Kimia, FSTT Universitas Pendidikan Mandalika
Alamat e-mail (atika@gmail.com)

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (KKN) ini bertujuan untuk melatih masyarakat untuk pembuatan bunga dari limbah plastic yang bernilai ekonomis. Metode pengabdian yang digunakan adalah tahaop persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Hasil yang dicapai adalah pengetahuan untuk masyarakat dan bunga dari limbah plastic yang bisa bernilai ekonomis

Kata Kunci

Pelatihan, Limbah Plastik.

Pendahuluan

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya, potensi sampah kota di beberapa kota di Indonesia ditampilkan pada Tabel 1 (Tim Penulis PS, 2008)

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama seperti kotakota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan. Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolaannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan (Kompas, 2009).

Permasalahan sampah plastik di desa tunjung sari semakin meningkat setiap harinya disebabkan karena sebagian besar masyarakat membuang sampah sembarangan, ada yang membuang sampah di kali sehingga dapat menyebabkan pencemaran air, adapun yang membakar sampah didekat rumahnya, sampah plastic ini sangat berbahaya serta berdampak besar pada pencemaran lingkungan

Metode Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan sangat penting dilakukan sebagai bentuk perencanaan yang lebih matang untuk mencapai hal yang lebih baik, adapun tahap persiapan ini meliputi:

- a. Observasi dan wawancara dengan mitra dan masyarakat
- b. Koordinasi dengan mitra dan DPL mengenai program yang akan di terapkan



- c. Perencanaan program seperti membuat jadwal pelaksanaan, sistem pelaksanaan, lokasi pelaksanaan
 - d. Menjalin kerja sama dengan pengurus TPQ Darul Qurro' untuk mempercepat jangkauan karena sasarannya adalah anak-anak TPQ
 - e. Penyiapan alat dan bahan untuk program utama yang di dalamnya mencakup apa saja yang di butuhkan dalam pelatihan ini
2. Tahap Pelaksanaan Program
- Tahap pelaksanaan program dijabarkan sebagai berikut:
- a. Penyampaian materi tentang bagaimana cara mengolah sampah plastik menjadi bunga
 - b. Praktek dan demonstrasi pelatihan cara mengolah sampah plastic menjadi bunga
 - c. Tahap Percobaan hasil dari pembuatan bunga dari plastik yang bertujuan untuk melihat apakah produk yang kita buat memiliki kualitas bagus
 - d. Tahap Sosialisasi produk yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebarkan produk sehingga produk yang kita kembangkan semakin banyak yang merasakan manfaatnya
 - e. Tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas serta tanggapan anak-anak terhadap produk yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Plastik adalah sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan berulang kali. Teknologi daur ulang plastik sebenarnya telah lama dikenal, namun perilaku membuang sampah masyarakat mempersulit kelancaran daur ulang. Masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik sehingga pemilahan sampah memakan waktu yang lama. Diantara tumpukan sampah yang kita hasilkan, pemulung harus memilih-milih sampah yang dapat didaur ulang dan menyetorkannya kepada pengepul. Seandainya saja kita mau berdisiplin memilah sampah tentu sampah-sampah kita, terutama sampah plastik, akan mudah didaur ulang. Sebenarnya konsep dalam pengelolaan sampah sangatlah mudah, seperti yang telah dilakukan oleh Iswanto di Paguyuban Sukunan Bersemi, Yogyakarta. Konsep yang ditawarkan cukup sederhana yaitu pemilahan sampah menjadi 3 yaitu sampah organik, anorganik dan sampah plastik.

Sampah organik diolah secara mandiri di tiap rumah menjadi kompos, sebagian sampah plastik dimanfaatkan menjadi kerajinan, dan sampah anorganik lainnya disalurkan ke pengepul untuk diolah kembali. Keberhasilan Sukunan menjalankan sistem sederhana ini secara kontinu terletak pada kekompakan, niat dan motivasi dari Tim Pengelola Sampah dan kerjasama dari seluruh elemen masyarakat. Tanpa kerjasama dan penerimaan yang baik, sistem ini tentu tidak dapat berjalan. Konsep ini dijalankan dengan 4 prinsip yaitu mandiri (dikelola masyarakat sendiri), produktif (menghasilkan sesuatu yang bernilai), komprehensif (seluruh sampah dapat diatasi), dan ramah lingkungan (pengelolaan sampah tidak mencemari lingkungan) (Pamungkas, 2006)

Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis dan sistesis masalah, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian studi literatur ini adalah sampah plastik memiliki bahaya yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup manusia, oleh karena itu diperlukan suatu usaha yang serius oleh berbagai pihak untuk mengelolanya. Karena disamping bahaya yang ditumbuhkannya, plastik



sekaligus memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai produk dan jasa kreatif.

Saran

Kegiatan kreasi sampah plastik ini juga dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas dan memperluas lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2009). Plastik. didownload dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Plastik> Anonim. (2009). Sampah Plastik Jadi Limbah. didownload dari <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/08/06/00444748/80.persen.sampah.plastik.jadi.limbah> Volume 2 Nomor 1 Januari 2010 Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan 31 Ecoist. (2009).
- Produk Sampah Kemasan. didownload dari <http://www.ecoist.com> Hermono, Ulli. (2009).
- Inspirasi dari Limbah Plastik. Kawan Pustaka. Jakarta. Marpaung, G.S., dan Widiaji. (2009). Raup Rupiah dari Sampah Plastik. Pustaka Bina Swadaya. Jakarta. Pamungkas, T.A. (2006).
- Iswanto: Bukan Membuang tapi Mengelola, dalam Sampah Dilema Manusia Modern dan Krisis Ekologi. Balairung Jurnal Mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Edisi 39. Yogyakarta. Pravitasari, Anita. (2009).
- Simbol Daur Ulang pada Botol dan Kemasan Plastik, didownload dari <http://majarimagazine.com/2009/02/simbol-daur-ulang-pada-botol-dan-kemasan-plastik/> Project B. (2009).
- Produk Sampah Kemasan, didownload dari <http://www.facebook.com/photo.php?pid=100144804&op=1&o=global&view=global&subj=1205208724&id=1205208724> Sirait, Mita. (2009).
- Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah. B-Frist. Yogyakarta. Sudradjat, H.R. (2006). Mengelola Sampah Kota. Penebar Swadaya. Jakarta. Tim Penulis PS. (2008). Penanganan dan Pengolahan Sampah. Penebar Swadaya. Jakarta. Xs Project. (2009). Produk Sampah Kemasan. didownload dari www.xsprojectgroup.com